

# Srategi Pengembangan Agroindustri Manisan Pala (*Myristica Fragrant Houts*) Di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak

Andi Patimang<sup>1,a</sup> dan Aulia Saraswaty<sup>2,b</sup>

<sup>1, ab</sup> Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Jl. TPA Imam Bonjol Atas, Air Merah Kel. Wagom, Fakfak, Papua Barat

<sup>a</sup> a.patimang.polinef@gmail.com

<sup>b</sup> auliasaraswaty@gmail.com

**Abstract.** The problem of the development of candied nutmeg agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency in this study was formulated as follows: (1) How much are the costs, revenues and income of candied nutmeg entrepreneurs in Pariwari District, Fakfak Regency; (2) What factors (internal and external) can affect the development of candied nutmeg agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency and; (3) Alternative strategies that can be applied in the development of candied nutmeg agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency. The objectives of this study are (1) to determine the amount, costs, revenues and income of candied nutmeg entrepreneurs in Pariwari District, Fakfak Regency; (2) determine internal and external factors that can influence the development of candied nutmeg agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency and; (3) determine alternative strategies that can be applied in the development of candied nutmeg agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency. The basic method used in this research is descriptive analytical method, the respondents were taken by purposive sampling, external, internal factor analysis, SWOT analysis, and QSP matrix analysis. The results achieved are the average total cost incurred during one production is Rp. 545,400. Admission is an average of Rp. 1,200.00, and the average income is Rp. 654,600. Internal and external factors, namely weaknesses, include limited capital; the quality of human resources is still lacking; product packaging is still simple; weak product flavor innovation; promotion is still lacking; financial management is lacking, while the strength of the availability of enough labor; easy production and little risk; durable nutmeg products; good quality candied nutmeg; affordable product prices. Opportunities include having good relationships with fellow entrepreneurs and consumers; market share is still wide; demand is increasing; the same environmental conditions; technological development. Threats include fluctuations in raw material prices; supply of raw materials is not continuous; lack of role from the government; and rising prices of production facilities. The priority strategy in the development of candied nutmeg agroindustry based on QSP matrix analysis is by market penetration and product development.

**Keywords:** Strategy, Development, Agroindustry, Candied Nutmeg

penerimaan dan pendapatan pengusaha manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak; (2) Faktor apa saja (*internal dan eksternal*) yang dapat mempengaruhi pengembangan agroindustri manisan pala Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dan; (3) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pengusaha manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak; (2) menentukan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dan; (3) menentukan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis, pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling*, analisis faktor *eksternal, internal*, analisis SWOT, dan analisis matriks QSP. Hasil yang dicapai adalah biaya total rata-rata yang dikeluarkan selama satu kali produksi adalah Rp. 545.400. Penerimaan rata-rata Rp. 1.200.00, dan pendapatan rata-rata adalah Rp. 654.600. Faktor *internal* dan *eksternal* yaitu kelemahan meliputi permodalan terbatas; kualitas SDM yang masih kurang; pengemasan produk masih sederhana; inovasi rasa produk lemah; promosi masih kurang; manajemen keuangan yang kurang, sedangkan kekuatan tersedianya cukup jumlah tenaga kerja; produksi mudah dilakukan dan resiko kecil; produk pala yang tahan lama; kualitas manisan pala yang baik; harga produk yang terjangkau. Peluang meliputi memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen; pangsa pasar masih luas; permintaan semakin meningkat; kondisi lingkungan yang sama; perkembangan kemajuan teknologi. Ancaman meliputi fluktuasi harga bahan baku; suplai bahan baku tidak kontinyu; kurangnya peran dari pemerintah; dan kenaikan harga sarana produksi. Strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan agroindustri manisan pala berdasarkan analisis matriks QSP adalah dengan cara penetrasi pasar dan pengembangan produk.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan, Agroindustri, Manisan Pala.

**Abstrak.** Permasalahan pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Berapa besarnya biaya,

## I. Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. Pada masa sekarang, sektor industri lebih diutamakan, perkembangan yang tangguh harus didukung oleh sektor pertanian yang kokoh, maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang berkaitan. Salah satu sektor industri yang bergerak di pengolahan pangan lebih dikenal dengan agroindustri. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain. Produk agroindustri yang memiliki daya tarik akan bahan bakunya, proses produksinya, bentuk produknya dan permintaannya adalah agroindustri dengan bahan baku pala. Kabupaten Fakfak merupakan salah satu daerah penghasil pala utama di Provinsi Papua Barat. Salah satu fokus sektor perindustrian di daerah tersebut adalah industri pengolahan pala. Industri pengolahan pala menghasilkan berbagai produk unggulan salah satu contohnya manisan pala. Agroindustri manisan pala merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan. Akan tetapi, dalam pengembangan agroindustri banyak menghadapi kendala yang harus diusahakan untuk tumbuh dan berkembang karena adanya faktor yang dapat menghambat usaha kecil. Oleh karena itu, strategi pengembangan agroindustri manisan pala yang ditempuh harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan. Strategi pengembangan akan berpengaruh dalam menjaga daya saing atau eksistensi usaha dan mengatasi masalah-masalah yang ada pada usaha agroindustri manisan pala [1].

## II. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah aktual. Teknik penentuan sampel yaitu penentuan responden untuk analisis usaha secara sensus yaitu dengan unit agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak sebanyak 10 unit, penentuan responden untuk identifikasi faktor-faktor strategis, dan penentuan responden untuk

penentuan bobot dan nilai daya tarik (Atractive Score/AS). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Analisis usaha meliputi perhitungan rata-rata biaya total dalam satu kali produksi, penerimaan satu kali produksi dan pendapatan satu kali produksi. Analisis faktor eksternal dan internal menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Perumusan alternatif strategi pengembangan usahatani di Distrik Kokas Kabupaten Fakfak menggunakan analisis matriks SWOT [2].

## III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Keragaan Agroindustri Manisan Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak terdiri dari biaya total rata-rata (Tabel 1), penerimaan rata-rata (Tabel 2) dan pendapatan rata-rata (Tabel 3).

Tabel 1.

Biaya Total Rata-Rata Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rupiah)	Biaya Rata-Rata (Rupiah)
1	Biaya Tetap Rata-rata	79.800
2	Biaya Variabel Rata-rata	465.600
Biaya Total		545.400

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total selama satu kali produksi biaya rata-rata adalah 545.400 rupiah.

Tabel 2.

Produksi dan Penerimaan Rata-Rata Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

No	Uraian	Rata-Rata
1	Produksi (Bungkus)	120
2	Harga 1 Kg (Rupiah)	10.000
Penerimaan (Rupiah)		1.200.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi rata-rata 120 bungkus dan penerimaan rata-rata adalah 1.200.000 rupiah.

Tabel 3.

Pendapatan Rata-Rata Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Penerimaan	1.200.000
2	Total Biaya	5.45.400
Pendapatan		654.600

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Tabel 3 memperlihatkan pendapatan rata-rata selama satu kali produksi 654.600 rupiah, hal ini dipengaruhi jumlah biaya rata-rata yang digunakan di proses produksi tinggi, menyebabkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha manisan pala rendah.

Penentuan strategi yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan agroindustri manisan pala dilakukan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Strategi pengembangan diturunkan dengan mempertimbangkan baik kondisi internal maupun eksternal dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan agroindustri manisan pala dalam rangka meningkatkan ekonomi lokal. Faktor-faktor penentu kondisi internal menggambarkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari para pelaku, kondisi alam, ekonomi, kelembagaan dan sosial budaya yang ada di Kabupaten Fakfak. Faktor-faktor penentu kondisi eksternal menggambarkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh pengusaha dalam pelaksanaan pengembangan manisan pala. Analisis Lingkungan Internal terdiri dari :

#### A. Kekuatan (*Strength*)

##### S1. Tersedianya cukup jumlah tenaga kerja

Tersedianya jumlah tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor strategis yang dapat dijadikan kekuatan dalam rangka pengembangan agroindustri manisan pala. Melalui pengembangan agroindustri sebagai kegiatan ekonomi pedesaan diharapkan mampu menciptakan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan di hulu dan hilir [3]. Pengembangan agroindustri tersebut akan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari tenaga kerja lokal yang cukup banyak di Distrik Pariwari. Pengembangan agroindustri manisan pala dapat dijadikan sebagai komoditi andalan di Kabupaten Fakfak khususnya di Distrik Pariwari.

##### S2. Produksi mudah dilakukan dan resiko kecil

Dalam pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Fakfak sistem produksi dapat dilakukan secara sederhana yaitu dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi canggih, hanya menggunakan alat sederhana.

##### S3. Ketersediaan bahan baku

Kontinuitas ketersediaan bahan baku dan besarnya permintaan pasar akan produk olahan pala merupakan faktor kekuatan dalam pengembangan agroindustri pala di Kabupaten Fakfak khususnya di Distrik Pariwari. Kontinuitas ketersediaan bahan baku ini terkait erat dengan produktivitas tanaman pala dan kemudahan untuk memperoleh pasokan. Hal ini sesuai pendapat [1] bahwa kelangsungan agroindustri ditentukan oleh kemampuan dalam pengadaan bahan baku. Hal tersebut mempertegas akan pentingnya ketersediaan bahan baku dalam upaya pengembangan agroindustri.

##### S4. Kualitas manisan pala yang baik

Manisan pala yang diproduksi berasal dari buah pala yang memiliki daging yang tebal dan besar. Buah pala tersebut merupakan ciri khas dari Kabupaten Fakfak.

##### S5. Harga produk yang terjangkau

Manisan pala yang diproduksi di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dijual dengan harga Rp. 10.000/bungkus. Harga ini masih tergolong terjangkau untuk wilayah Kabupaten Fakfak.

#### B. Kelemahan (*Weakness*)

##### W1. Permodalan terbatas

Modal merupakan salah satu diantara empat faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi dianggap perlu bagi sebuah kesatuan produksi atau usaha. Modal usaha yang di miliki digunakan untuk pembelian bahan-bahan baku produksi seperti buah pala dan untuk membayar upah tenaga kerja. Selain itu juga digunakan untuk pengaduan peralatan yang digunakan memproduksi yaitu alat penggoreng, pengaduk, kelabang, bak perendam, baki dan alat pengaduk.

##### W2. Kualitas SDM yang masih kurang

Usaha manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak masih menggunakan tenaga kerja dari masing-masing keluarga pengusaha. Teknik pengolahan manisan pala dipeoleh dari keluarga sebelumnya (turun temurun).

##### W3. Pengemasan produk masih sederhana

Kemasan yang digunakan pada produk manisan pala yaitu plastik bening yang di pres dengan menggunakan lilin. Tehnik pengemasan ini masih digolongkan dalam tehnik pengemasan yang sederhana.

#### W4. Inovasi rasa produk lemah

Manisan pala yang diproduksi tidak memiliki inovasi yang baru. Pengusaha tersebut masih mempertahankan tiga jenis rasa yaitu (a) biasa, (b) pedas dan (c) kering. Untuk meningkatkan inovasi rasa produk khususnya manisan pala diperlukan intervensi dari pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan khusus kepada pengusaha manisan pala Fakfak.

#### W5. Promosi masih kurang

Pendistribusian manisan pala masih sangat kurang, sebagian besar manisan pala Fakfak dijual di sekitar pelabuhan Fakfak saja, dan sebagian kecil di *minimarket* tertentu yang ada di Kota Fakfak. Hal ini membutuhkan intervensi dari pemerintah untuk mempromosikan produk unggulan yang merupakan ciri khas Kabupaten Fakfak untuk meningkatkan pendapatan para pengusaha manisan pala.

#### W6. Manajemen keuangan yang kurang

Dalam menjalankan usaha manisan pala, manajemen keuangan masih sangat sederhana. Belum ada laporan keuangan yang lengkap di setiap usaha manisan pala. Hal ini membutuhkan intervensi dari pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada setiap pengusaha dalam hal pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM).

#### Analisis Lingkungan Eksternal

##### A. Peluang (*Opportunity*)

#### O1. Memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen

Hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan usaha manisan pala terutama dalam hal penetapan harga pokok penjualan produk, sehingga persaingan harga produk dapat dihindari, sehingga memiliki kesamaan peluang pasar antar sesama pengusaha. Konsumen juga bebas dalam menentukan dimana mereka membeli produk tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa faktor tersebut dapat dijadikan salah satu peluang dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen.

#### O2. Pangsa pasar masih luas

Selain di Kabupaten Fakfak produk manisan pala ini dianggap masih memiliki pangsa pasar yang masih luas, terutama di Provinsi Papua Barat, karena buah pala merupakan ciri khas Kabupaten Fakfak yang tidak dimiliki oleh daerah lain yang ada di Provinsi Papua Barat.

#### O3. Permintaan semakin meningkat

Jalur transportasi yang menghubungkan antara Kabupaten Fakfak dengan daerah lain semakin ramai, sehingga memungkinkan permintaan semakin meningkat, disebabkan para konsumen membeli manisan pala yang kemudian dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Fakfak untuk dibawa ke daerah mereka masing-masing.

#### O4. Kondisi Lingkungan yang sama

Salah satu faktor pendukung lingkungan dalam produksi manisan pala ini adalah tersedianya air laut yang merupakan salah satu bahan penolong dalam pembuatan manisan pala sehingga para pengusaha tidak perlu mengeluarkan lagi biaya untuk membeli garam, karena garam bisa disubstitusi dengan air laut. Sumber bahan baku yaitu buah pala tersedia di sekitar lokasi produksi manisan pala, berarti para pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk transportasi pengadaan bahan baku.

#### O5. Perkembangan kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan inovasi terhadap peningkatan pengolahan manisan pala. Contohnya tehnik pengupasan buah pala yang lebih modern dengan menggunakan mesin pengupas, tehnik pengemasan dengan menggunakan mesin press yang lebih modern serta sistem pemasaran yang lebih canggih menggunakan sistem *online*.

##### B. Ancaman (*Threat*)

#### T1. Fluktuasi harga bahan baku

Salah satu ciri khas komoditi pertanian adalah harga anjlok pada saat panen raya, hal ini terjadi juga pada komoditi pala Kabupaten Fakfak, di mana bahan baku yang digunakan untuk pembuatan manisan pala harga lebih murah pada saat panen raya sebaliknya harga lebih mahal pada saat bukan panen raya.

#### T2. Suplai bahan baku tidak kontinyu

Musim panen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak kontinyunya suplai bahan baku manisan pala, musim panen raya bahan baku sangat melimpah akan tetapi sumber daya manusia yang akan mengolah menjadi manisan pala terbatas.

#### T3. Kurangnya peran dari pemerintah

Kurangnya peran dari pemerintah dapat dilihat dari kondisi usaha manisan pala yang sampai sekarang belum maju (diversifikasi belum seragam). Belum adanya pelatihan pengolahan, pemasaran untuk

pengusaha, bantuan teknologi untuk kemajuan pengembangan manisan pala.

T4. Kenaikan harga sarana produksi Menurut pengusaha manisan pala salah satu sarana produksi yang dianggap mahal dan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi adalah harga gula pasir. Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman Agroindustri Manisan Pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkak

Tabel 4. Identifikasi Kelemahan dan Kekuatan dalam Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakkak.

Faktor Internal	Kelemahan	Kekuatan
Kondisi Keuangan	1. Permodalan terbatas	-
SDM	2. Kualitas SDM yang masih kurang	1. Tersedianya cukup jumlah tenaga kerja
Produksi	3. Pengemasan produk masih sederhana 4. Inovasi rasa produk lemah	2. Produksi mudah dilakukan dan resiko kecil 3. Ketersediaan bahan baku
Pemasaran	5. Promosi masih kurang	4. Kualitas manisan pala yang baik 5. Harga produk yang terjangkau
Manajemen	6. Manajemen keuangan yang kurang	-

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Tabel 5. Identifikasi Ancaman dan Peluang dalam Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakkak.

Faktor Eksternal	Ancaman	Peluang
Pemasok	1. Fluktuasi harga bahan baku 2. Suplai bahan baku tidak kontinyu	-
Pelanggan	-	1. Memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen 2. Pangsa pasar masih luas 3. Permintaan semakin meningkat
Kebijakan Pemerintah	3. Kurangnya peran dari pemerintah	-
Kondisi Ekonomi	4. Kenaikan harga sarana produksi	-
Sosial Budaya	-	5. Kondisi

		Lingkungan yang sama
Teknologi	-	6. Perkembangan kemajuan teknologi

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Tabel 6. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakkak.

	Strenght (S) Kekuatan	Weakness (W) Kelemahan
Oppurtunities (O) Peluang	<b>Strategi S-O</b> 1). Mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar (S1, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5) 2). Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi produksi (S1, S2, S3, S5, O2, O3, O4, O5)	<b>Strategi W-O</b> 1). Optimalisasi kualitas SDM dengan lingkungan yang aman (W1, W2, O1, O3) 2). Diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar (W3, W4, W5, W6, O2, O3)
Threats (T) Ancaman	<b>Strategi S-T</b> 1). Pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku (S1, S3, S4, S5, T2, T3, T4, T5) 2). Keceragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah (S1, S2, S4, S5, O1, O2, O5)	<b>Strategi W-T</b> 1). Penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi (W1, W2, W4, W5, T4) 2). Menjaln kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan (W1, W6, T4, T5)

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Faktor yang menjadi kekuatan utama dan yang diharapkan dapat meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha agroindustri manisan pala adalah ketersediaan bahan baku yang banyak dengan hasil skor terbesar yaitu sebesar 0,468 dengan bobot 0,117 dan dengan rating sebesar 4. Kemudian diikuti faktor kualitas manisan pala yang baik dengan skor 0,448. Selain itu, faktor lain yang dapat dimanfaatkan adalah produksi mudah dilakukan dan resiko kecil dengan skor 0,44. Kekuatan lain yang dapat dioptimalkan adalah tersedianya cukup jumlah tenaga kerja dengan skor 0,208 ditambah dengan faktor harga produk yang terjangkau dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakkak. Perhitungan faktor-faktor internal dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7.  
Analisis *Internal Faktor Evaluation Matrix* Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rati ng	Skor
<b>KEKUATAN</b>			
Tersedianya cukup jumlah tenaga kerja	0,104	2	0,208
Produksi mudah dilakukan dan resiko kecil	0,110	4	0,44
Ketersediaan bahan baku	0,117	4	0,468
Kualitas manisan pala yang baik	0,112	4	0,448
Harga produk yang terjangkau	0,084	2	0,168
<b>KELEMAHAN</b>			
Permodalan terbatas	0,078	3	0,234
Kualitas SDM yang masih kurang	0,084	3	0,252
Inovasi rasa produk lemah	0,071	2	0,142
Promosi masih kurang	0,071	1	0,071
Manajemen keuangan yang kurang	0,091	2	0,182
Pengemasan produk masih sederhana	0,078	3	0,234
<b>Total</b>	<b>1,000</b>		<b>2.847</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Kelemahan yang paling signifikan dalam usaha pengembangan agroindustri manisan pala terletak pada kualitas SDM yang masih kurang dengan skor 0,252. Selanjutnya, faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan agroindustri manisan pala adalah pengemasan produk masih sederhana dan permodalan terbatas dengan skor 0,234.

Selain itu faktor yang menjadi kelemahan adalah manajemen keuangan yang kurang dengan skor 0,182, kemudian diikuti inovasi rasa produk lemah dan promosi masih kurang di kalangan masyarakat menjadi kelemahan dalam upaya pengembangan agroindustri manisan pala dengan skor masing-masing 0,142 dan 0,071.

Dari hasil analisis perhitungan faktor-faktor internal didapatkan total skor sebesar 2.847. Nilai yang didapat tersebut berada di atas nilai rata-rata sebesar 2,5 yang menurut [4] nilai tersebut menunjukkan posisi internal yang cukup kuat, dimana usaha pengembangan yang ingin dilakukan memiliki kemampuan untuk dikembangkan dalam memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal yang dimiliki.

Pangsa pasar yang luas merupakan peluang utama dengan bobot sebesar 0.097 dan rating sebesar 4, sehingga menghasilkan skor sebesar 0,388. Faktor lain yang menjadi peluang dalam upaya pengembangan usaha agroindustri manisan pala adalah memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen dengan skor sebesar 0,384, kemudian permintaan semakin meningkat merupakan faktor lain yang menjadi peluang dengan skor 0,354. Selanjutnya faktor peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agroindustri manisan pala adalah perkembangan kemajuan teknologi dengan jumlah skor sebesar 0,273 Kondisi lingkungan yang sama dengan skor adalah 0,248. Penilaian atas faktor-faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Analisis *Eksternal Faktor Evaluation Matrix* Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG</b>			
Memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen	0.096	4	0.384
Pangsa pasar yang luas	0.097	4	0.388
Kondisi lingkungan yang sama	0.124	2	0.248
Permintaan semakin meningkat	0.118	3	0.354
Perkembangan kemajuan teknologi	0.091	3	0.273
<b>ANCAMAN</b>			
Fluktuasi harga bahan baku	0.119	3	0.357
Suplai bahan baku tidak kontinyu	0.129	3	0.387
Kurangnya peran dari pemerintah	0.128	2	0.256
Kenaikan harga sarana produksi	0.098	3	0.294
<b>Total</b>	<b>1,000</b>		<b>2.941</b>

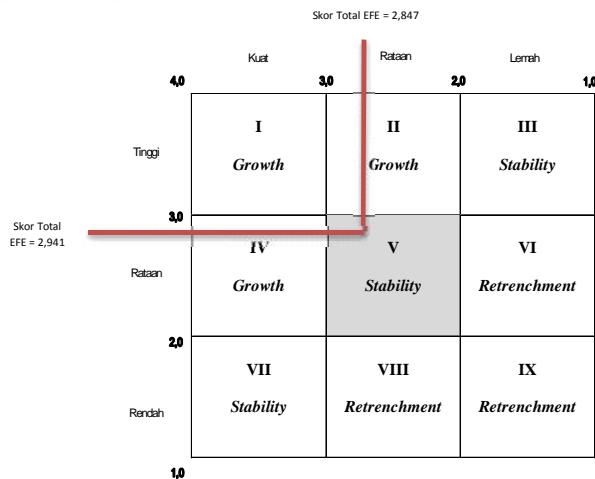
Sumber: Analisis Data Primer, 2017.

Selain faktor peluang yang perlu dimanfaatkan untuk pengembangan agroindustri manisan pala, faktor ancaman juga perlu diperhatikan agar dapat diantisipasi atau ditangani dalam upaya memperkecil hambatan dalam pengembangan usaha agroindustri manisan pala yaitu suplai bahan baku tidak kontinyu dengan skor tertinggi 0.387. Selanjutnya diikuti faktor fluktuasi harga bahan baku dengan skor 0.357. Selain itu, faktor ancaman

yang bisa menjadi penghambat dalam pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari adalah Kenaikan harga sarana produksi dengan skor 0.294 diikuti faktor kurangnya peran dari pemerintah dengan skor 0.294.

Matriks Internal-Eksternal (IE) dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang mempunyai implikasi strategis yang berbeda-beda. Ketentuan untuk divisi-divisi yang masuk dalam sel I, II atau IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*Growth*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal) bisa menjadi pilihan yang paling tepat bagi divisi-divisi ini. Sedangkan divisi yang masuk dalam sel III, V atau VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*Stability*) meliputi penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang paling banyak digunakan dalam jenis divisi ini. Selanjutnya ketentuan umum untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII dan IX adalah divestasi [5].

Berdasarkan analisa IFE diperoleh nilai sebesar 2.847 dan nilai EFE adalah 2.941. Perpaduan dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan agroindustri manisan pala ini terletak pada sel ke V, yaitu sel stabilitas yang dapat dikelola dengan strategi menjaga dan mempertahankan yang dapat dilakukan dengan cara penetrasi pasar dan pengembangan produk.



Gambar 2.

Matriks IE Pengembangan Agroindustri Manisan Pala di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

Berdasarkan gambaran dari matriks Internal-Eksternal (IE) di atas yang menyatakan bahwa pengembangan agroindustri manisan pala di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak yaitu dengan cara penetrasi pasar dan pengembangan produk. Menurut [3] mengatakan bahwa penetrasi pasar (*market penetration*) adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Sedangkan pengembangan produk (*product development*) menurut [3] adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.

Strategi yang handal, tepat dan jitu merupakan salah satu syarat bagi keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan. Untuk itu proses analisis dan pemilihan strategi menjadi salah satu kegiatan pokok bagi manajemen [5]. Berdasarkan analisis SWOT pada Tabel 4 dan posisi pengembangan agroindustri pala di kabupaten Fakfak pada matriks IE (Gambar 2), maka dapat dirumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha agroindustri manisan pala, yaitu:

1. Mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar;
2. Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi produksi;
3. Optimalisasi kualitas SDM dengan lingkungan yang aman;
4. Diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar;
5. Pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku;
6. Keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah;
7. Penganekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi;
8. Menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan.

#### IV. Kesimpulan

Sesuai Hasil yang diperoleh, maka disimpulkan:

1. Biaya total rata-rata yang dikeluarkan selama satu kali produksi adalah 545.400 rupiah. Penerimaan rata-rata Rp. 1.200.00, dan pendapatan rata-rata adalah Rp. 654.600.
2. Faktor-faktor internal dan eksternal. Kelemahan meliputi permodalan terbatas, kualitas SDM yang masih kurang, pengemasan produk masih sederhana, inovasi rasa produk lemah, promosi masih kurang, manajemen keuangan yang kurang. sedangkan kekuatan tersedianya cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan dan resiko kecil, produk keripik pisang yang tahan lama, kualitas manisan pala yang baik, harga produk yang terjangkau. peluang meliputi memiliki hubungan yang baik dengan sesama pengusaha dan konsumen, pangsa pasar masih luas, permintaan semakin meningkat, kondisi lingkungan yang sama, perkembangan kemajuan teknologi. sedangkan ancaman meliputi fluktuasi harga bahan baku, suplai bahan baku tidak kontinyu, kurangnya peran dari pemerintah, dan kenaikan harga sarana produksi.
3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri manisan pala adalah (1) mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, (2) memanfaatkan teknologi untuk efisiensi produksi, (3) optimalisasi kualitas SDM dengan lingkungan

yang aman, (4) diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar, (5) pengelolaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku, (6) keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah, (7) penganeekaragaman pengemasan untuk memaksimalkan produksi, dan (8) menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Fakfak atas kebijakannya dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Kusnandar, T. Mardikanto dan A. Wibowo. 2010. Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan. UNS Press. Surakarta.
- [2] Rangkuti F. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [3] Hubeis M. 2011. Pemetaan Usaha Kecil Prospektif di Bogor. Program Magister Profesional Industri, Usaha Kecil Menengah, Sekolah Pascasarjana IPB.
- [4] David., F.R. 2009. Manajemen Strategi (Konsep). Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Tri Kurniawati dan Kumala Sari, K.B., 2009. Analisis dan Pilihan Strategi : Membangun Eksistensi Perusahaan di Masa Krisis. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 14 No. 3. November 2009 : hlm. 179-190.